



## **Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Menggunakan Media Poster**

**Dini Siti Rukmini<sup>1</sup>, Alifia Sekaranti<sup>2</sup>, Rita Nur Asifah<sup>3</sup>, Hamdika Hidayat Muslim<sup>4</sup>,  
Muhammad Fahmi Reksa A<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Hukum, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [dinisitirukmini274@gmail.com](mailto:dinisitirukmini274@gmail.com)

<sup>2</sup>Perbandingan Madzhab dan Hukum, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [alipfyaa@gmail.com](mailto:alipfyaa@gmail.com)

<sup>3</sup>Sosiologi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [ritanurasifah23@gmail.com](mailto:ritanurasifah23@gmail.com)

<sup>4</sup>Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [hidayat.m@gmail.com](mailto:hidayat.m@gmail.com)

<sup>5</sup>Hukum Keluarga, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [mfahmireksa@gmail.com](mailto:mfahmireksa@gmail.com)

### **Abstrak**

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang perkembangannya sangat cepat dan menjadi wabah di beberapa negara termasuk di Indonesia. menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu cara untuk menekan penyebaran Covid-19. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan dengan memberikan edukasi tentang Covid-19 dan pentingnya penerapan protokol kesehatan. Pengabdian ini dilakukan dengan metodologi yang terdiri dari 4 tahapan, yang pertama refleksi sosial, yang kedua pemetaan sosial, yang ketiga perencanaan partisipatif dan yang keempat adalah pelaksanaan program dan Monitoring Evaluasi. Adapun program yang telah kami lakukan yaitu berupa penyuluhan kepada masyarakat kampung Babakan Jawa, Desa Bojong Loa . Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, mengenai Covid-19 dan pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam mencegah covid-19 yang dikemas dalam bentuk media poster dan pembagian masker kepada masyarakat. kegiatan ini dilakukan dalam rangka membantu pemerintah secara tidak langsung dalam menangani lonjakan kasus covid-19 terkhusus di kabupaten Bandung yang tak kunjung turun jumlah korban yang terjangkitnya. Salah satu cara utamanya adalah dengan menerapkan perilaku hidup disiplin. Hasil dari pengabdian yang di lakukan ini terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap masyarakat akan Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan ke progress yang lebih baik. hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh, yaitu dari 9 pernyataan kategori

sangat tinggi berjumlah 5, kategori tinggi berjumlah 3 dan hanya satu kategori yang berada pada kategori cukup rendah.

**Kata Kunci:** Covid-19, Pengabdian, Poster.

### **Abstract**

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) is an infectious disease whose development is very fast and has become an epidemic in several countries, including Indonesia. Implementing health protocols in daily life is one way to suppress the spread of Covid-19. The purpose of this service is to increase public awareness in complying with health protocols by providing education about Covid-19 and the importance of implementing health protocols. This service is carried out using a methodology consisting of 4 stages, the first is social reflection, the second is social mapping, the third is participatory planning and the fourth is program implementation and Monitoring and Evaluation. The program that we have carried out is in the form of counseling the community of Babakan Jawa village, Bojong Loa Village, Rancaekek District, Bandung Regency, West Java Province, regarding Covid-19 and the importance of implementing health protocols in preventing Covid-19 which are packaged in the form of poster media and distribution of masks to the public. This activity was carried out in order to indirectly assist the government in dealing with the surge in Covid-19 cases, especially in the Bandung district which has not decreased the number of victims infected. One of the main ways is to apply a disciplined lifestyle. The result of this service is an increase in knowledge, skills and public attitudes about Covid-19 and the implementation of health protocols for better progress. This can be seen based on the data obtained, namely from 9 statements in the very high category, there are 5, the high category is 3 and only one category is in the fairly low category.*

**Keywords:** Covid-19, Poster, Community dedication.

## **A. PENDAHULUAN**

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemik dan Pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah menyatakan COVID19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan (Telaumbanua, 2020).

Dalam Upaya menekan angka penularan Covid-19 saat ini pemerintah telah memberlakukan PPKM. PPKM sendiri sebenarnya merupakan singkatan dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Latar belakang pemberlakuan PPKM sendiri yaitu tingginya angka kasus positif Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Di Indonesia kini telah menembus 4 juta orang. Dengan penambahan kasus baru

sebanyak 19.106 orang. Salah satu provinsi yang memiliki ledakan kasus tertinggi yaitu provinsi Jawa Barat. Jawa barat tercatat sebagai episentrum utama covid-19 setelah kasus di DKI Jakarta mulai terkendali. Berdasarkan data kementerian Kesehatan RI pada tanggal 25 Agustus 2021 Jawa Barat mencatat tambahan 5.255 Kasus covid-19 jumlah ini kembali yang tertinggi di Indonesia. Saat ini total kasus di Jawa Barat mencapai 675.840 orang dan ada 12.820 orang yang meninggal karena Virus Covid-19 (Gugus Tugas Covid-19). Pemerintah sendiri telah melakukan berbagai upaya dalam menangani Pandemi Covid-19 ini. Salah satunya memberlakukan PPKM. Selain itu, pemerintah juga mewajibkan warga masyarakatnya untuk mentaati Prokes (Protokol Kesehatan) karena rantai penyebaran Covid-19 dapat diputus jika warga masyarakat dapat mematuhi protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang diterapkan di Indonesia yaitu 3 M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga Jarak).

Pemakaian masker merupakan salah satu upaya yang direkomendasikan pemerintah untuk pencegahan penyebaran Covid-19 (Firdayanti et al., 2020). Penggunaan masker dapat membantasi penyebaran Covid-19 yang merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian. Masker dapat digunakan untuk melindungi diri orang yang sehat saat berkontak dengan orang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut. WHO merekomendasikan pemakaian masker menyeluruh di semua fasilitas bagi setiap orang, baik itu tenaga kesehatan ataupun masyarakat umum terlepas dari kegiatan yang dilakukan (WHO, 2020).

Pemerintah juga menegaskan untuk menghindari kerumunan dan sering mencuci tangan dengan sabun. Jaga jarak dalam berkomunikasi sosial dengan siapapun. Hindari kerumunan, hindari tempat berkumpul, karena ini memiliki risiko yang lebih besar bagi penularan COVID-19. Meski pemerintah sudah memberlakukan physical distancing, masih banyak masyarakat yang melanggar (Natalia et al., 2020).

Dipulau Jawa sendiri PPKM sangat gencar dilakukan mengingat banyaknya kasus positif Covid-19 yang semakin meningkat. Tak terkecuali dengan warga masyarakat di Desa Babakan Jawa RT 01 dan 02 /RW 12 yang mana masih banyak warga masyarakatnya yang tidak taat prokes. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan prokes ini dipicu oleh beberapa hal diantaranya yaitu 1). masih adanya warga yang tak mempercayai adanya covid-19 2). Karena tinggal di daerah yang menurut mereka jauh dari keramaian maka menganggap dirinya aman dari paparan covid-19 3). Sarana dan prasarana dalam memberikan edukasi terkait pentingnya penerapan Protokol kesehatan serta pengetahuan mengenai Covid-19 ini sangat minim.

Pemerintah sendiri telah memberikan edukasi serta sosialisasi mengenai Prokes dan Pengetahuan seputar Covid-19 ini melalui berbagai media, yakni melalui televisi, Media Sosial dan lain sebagainya. Namun, hal tersebut belum berjalan optimal dikarenakan minat baca mengenai pentingnya Prokes dan pengetahuan Covid-19 ini

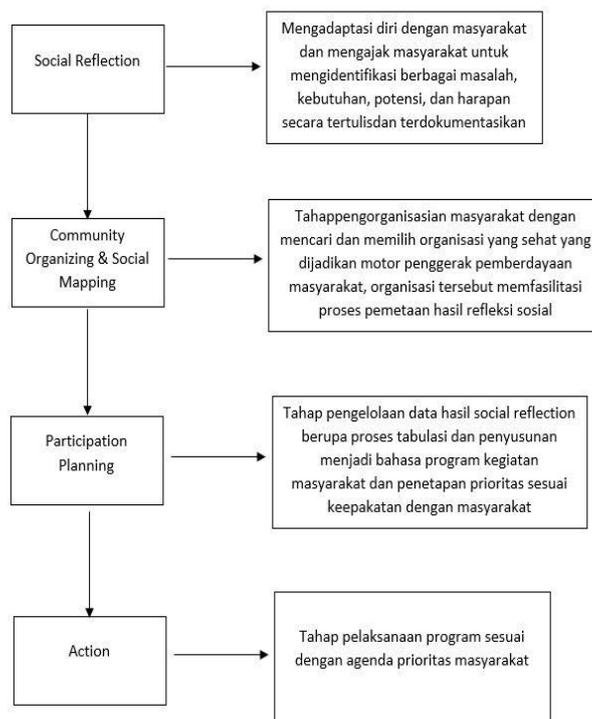
masih kurang. Selain itu, upaya pemberian edukasi masih mengalami berbagai macam kendala, salah satunya akses yang lebih banyak melalui media online, serta banyak juga edukasi yang salah ataupun hoax yang tersebar di masyarakat terkait Covid-19 ini (Yanti NPED, Nugrah ADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Gambaran Pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa Pandemi Covid-19. J keperawatan Jiwa. 2020;8(3);491-504).

Salah satu media sosialisasi terkait covid-19 dan penerapan protokol kesehatan dapat menggunakan poster yang mudah dipahami dan menarik, masyarakat akan lebih tertarik untuk sekedar membaca terkait protokol kesehatan. (Alifah dkk, 2020). Materi tentang Covid-19 di perlukan untuk saling mengingatkan sesama manusia seperti mengenai gejala-gejala yang dialami saat terkena Covid-19 dan cara pencegahan maupun penanggulangan bila terkena covid-19. (Oktafia IM, dkk. 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas, Sebagai bentuk pengabdian masyarakat penulis melakukan sosialisai Dengan menggunakan Poster sebagai media dalam melakukan sosialisasinya, yang mana diharapkan masyarakat akan mendapatkan edukasi terkait Covid-19 serta ada peningkatan kesadaran dalam menerapkan Protokol kesehatan sehingga dapat menekan angka penularan Covid-19.

**B. METODE PENGABDIAN**

Metodologi Pengabdian pada kegiatan KKN DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini berbasis SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) ini dibagi dalam empat tahapan, yakni sebagai berikut:



Pertama, Refleksi Sosial. Pada tahap ini dilakukan rembug warga untuk melakukan Identifikasi Masalah. Sehingga mengetahui masalah apa saja yang terdapat di dalam masyarakat. Dan dapat menjadi acuan dalam menentukan program apa yang akan dilaksanakan. Saat melakukan refleksi sosial di Kp. Babakan Jawa. Desa Bojong loa. Kami menemukan beberapa masalah yang salah satunya yaitu kurangnya kepatuhan masyarakat akan Protokol Kesehatan. Dan tidak adanya media edukasi maupun Himbuan mengenai Prokes dan edukasi terkait Covid-19 di wilayah Kp. Babakan Jawa Desa Bojong Loa ini.

Kedua, Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat. Tahap pemetaan sosial merupakan proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat berupa profil maupun masalah masalah yang ada di dalam masyarakat. Observasi lapangan dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui titik-titik lokasi strategis yang dapat dijadikan sarana edukasi protokol kesehatan, seperti rumah makan, pos ronda, masjid, sekolah dan lainnya. Ketiga, Perencanaan partisipatif Setelah melakukan pemetaan sosial, peserta KKN membentuk tim yang bertugas meminta izin untuk pemasangan poster pada lokasi yang telah ditentukan setelah sebelumnya berkoordinasi dengan ketua RT/RW untuk pemasangan di fasilitas umum.

Keempat, pelaksanaan program dan Monitoring Evaluasi. Pada tahap pelaksanaan program peserta KKN menyebar ke berbagai titik lokasi yang telah ditentukan untuk memasang poster-poster edukasi protokol kesehatan serta informasi terkait Covid-19, selain itu terdapat juga tim yang membagikan masker sembari melakukan edukasi tentang pentingnya hidup sehat dan menggunakan masker di tengah pandemic. Setelah seluruh kegiatan selesai dilaksanakan maka dilakukanlah evaluasi dengan menggunakan kuisisioner akhir untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program ini dalam mengedukasi masyarakat tentang Covid-19, protokol kesehatan serta penerapannya di tengah pandemi Covid 19. Setelah melakukan tahapan keempat pengabdian yaitu monitoring evaluasi, selanjutnya dilakukan Analisis deskriptif Tanggapan Responden, dalam program Edukasi Covid-19 ini melibatkan 30 Responden. Analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan antara skor bobot aktual dengan bobot ideal pernyataan. Sugiyono (2016:25) menyatakan bahwa : "Dari hasil pengolahan kuesioner, dilakukan penganalisaan hasil penelitian, yaitu untuk mengkuantitatifkan data kualitatif dengan cara melakukan analisis pembobotan dengan menentukan skor tertinggi yang dikurangi skor terendah kemudian dibagi oleh lima tingkat skala interval".

Sehingga hasilnya adalah sebagai berikut : Nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan 5, sebagai intervalnya dapat dihitung sebagai berikut :

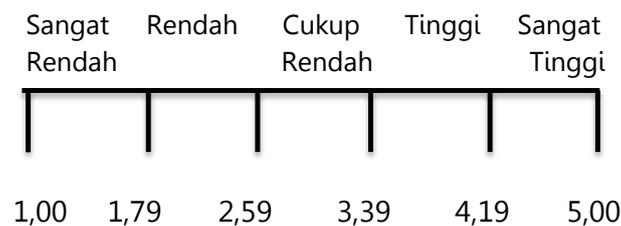
$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dari formulasi tersebut dapat menentukan skala distribusi kriteria pendapat responden sebagai berikut :

**Tabel 1.** Rentang Nilai Jawaban Responden

No.	Rentang Nilai	Nilai
1.	1,00 – 1,79	Sangat rendah
2.	1,80 – 2,59	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Cukup rendah
4.	3,40 – 4,19	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat tinggi



**Gambar 1.** Garis Kontinum

Parameter Keberhasilan program dinilai dari 3 aspek, yang pertama Pengetahuan apa yang telah dipelajari, sikap apa yang telah berubah, dan keterampilan apa yang telah dikembangkan atau diperbaiki.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang laksanakan di Kampung Babakan Jawa Desa Bojong Loa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dikemas dalam bentuk Penempelan Poster mengenai terkait Covid-19 dan Penerapan prokes serta memberikan masker yang mana Program kegiatan ini dilakukan oleh tim KKN-DR 133 dari mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tanggal 10 Agustus 2021 untuk melakukan persiapan, tanggal 13 Agustus 2021 untuk pelaksanaan program, dan evaluasi program dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2021. Program tersebut dirancang untuk mengedukasi masyarakat terkait Covid-19 serta Pentingnya penerapan Protokol Kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan refleksi sosial yaitu rebug warga, tentunya setelah mahasiswa menyampaikan maksud dan tujuan serta mendapatkan Izin untuk melakukan KKN. Karena situasi dan kondisi yang ada tidak memungkinkan untuk mengumpulkan warga disuatu tempat secara sekaligus, maka kami melakukan refleksi sosial kepada pemerintah setempat yaitu pak RT dan pak RW selaku wakil dari masyarakat. Selain itu, untuk refleksi sosial kepada warga dilakukan dengan cara mengajak berdialog ketika warga berada di sekitaran lingkungan guna untuk mengetahui masalah, kebutuhan, maupun potensi yang ada di dalam masyarakat sekaligus memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan kami dalam melaksanakan KKN.



**Gambar 2.** Melakukan Refleksi Sosial dengan Bapak RT



**Gambar 3.** Melakukan Refleksi Sosial dengan Bapak RW

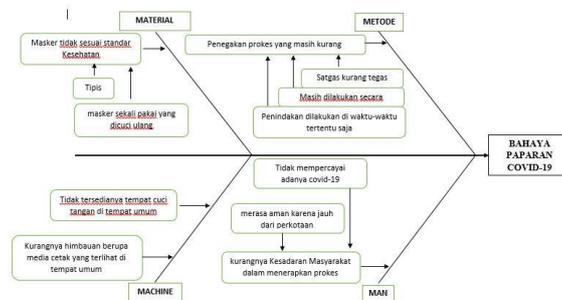


**Gambar 4.** Melakukan Refleksi sosial dengan Warga

Tahap selanjutnya yaitu pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, pada tahapan ini tidak ada organisasi dari masyarakat yang terlibat, jadi, mahasiswa lah yang berperan untuk mengorganisir kegiatan atau program kerja yang akan dilakukan namun, mahasiswa tetap melakukan koordinasi dengan pemerintahan setempat yaitu dengan RT maupun RW serta DKM yang ada di wilayah Kampung Babakan Jawa Desa Bojong Loa. kami pun mengamati perilaku ketaatan warga sekitar terhadap penerapan Prokes salah satunya yaitu pemakaian masker. Selain mengamati perilaku warga masyarakat, kami juga mengamati lingkungan sekitar mengenai ada atau tidaknya himbauan terkait Covid-19 maupun Prokes dan ternyata memang di lingkungan tersebut tidak terdapat himbauan mengenai Covid-19 maupun Prokes. Setelah itu, kami melakukan pemetaan hasil dari refleksi sosial, kami menggunakan sebuah diagram yaitu diagram fishbone.



**Gambar 5.** Melakukan koordinasi dengan pihak DKM



**Gambar 6.** Fishbone

Tahap Ketiga yaitu Perencanaan partisipatif, pada tahapan ini kami melakukan pengelolaan data hasil refleksi sosial dan kami memilih beberapa program yang berkaitan dengan Covid-19 yaitu memberikan Edukasi terkait Covid-19 serta Pentingnya Penerapan Protokol kesehatan. Setelah itu, peserta KKN membentuk tim yang bertugas meminta izin untuk pemasangan poster pada lokasi yang telah ditentukan setelah sebelumnya berkoordinasi dengan ketua RT/RW untuk pemasangan di fasilitas umum. Kami juga membagi menjadi dua tim yang pertama bertugas untuk menempelkan poster sedangkan tim kedua bertugas untuk membagikan masker.



**Gambar 7.** Melakukan perencanaan Program

Tahap keempat yaitu Pelaksanaan Program, pada pelaksanaan program kami mempersiapkan terlebih dahulu mengenai materi-materi apa saja yang akan dimuat didalam poster. Setelah itu kami menggunakan beberapa poster yang terdapat materi tentang gejala Covid-19, cara mencuci tangan, penggunaan masker, serta bagaimana cara menjaga imun tubuh. Selain itu, kami juga mempersiapkan dua box masker yang masing-masing berisi 50 buah untuk dibagikan kepada warga masyarakat. Semua kegiatan persiapan ini dilakukan dalam waktu satu hari.

Selanjutnya pada tanggal 13 Agustus 2021 Tim pertama melakukan penempelan poster di beberapa titik yang telah ditentukan yaitu di Mesjid, Warung, Pos Ronda, Tempat Makan sekolah dan lainnya. Tim kedua melakukan pembagian masker kepada warga masyarakat sembari memberikan edukasi tentang pentingnya menggunakan masker serta cara membuang, maupun mencuci serta perbedaan fungsi masker berdasarkan jenisnya. Setelah melakukan tahapan pelaksanaan program. Kami melakukan evaluasi program Edukasi Covid-19 dan pentingnya penerapan poster pada tanggal 30 Agustus 2021. Dimana kami memberikan kuisisioner yang didalamnya terdapat pernyataan mengenai pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang berkaitan dengan Covid-19 dan prokes.



8(a)

8(b)

8(c)



8(d)

8(e)

8(f)



8(g)

8(h)

Gambar 8. Poster (a) Gejala Covid, (b) Cara pencegahan penyebaran Covid-19, (c) Cara mencuci tangan, (d) Tips Membuang Masker, (e) Jenis Masker, (f) Proses Penularan, (g) Cara Penggunaan dan mencuci masker kain yang benar, (h) Tips Menjaga daya tahan tubuh.



Gambar 9. Menempelkan Poster



**Gambar 10.** Membagikan Masker kepada masyarakat**Gambar 11.** Melakukan Evaluasi

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program memberikan edukasi terkait Covid-19 dan protokol kesehatan dengan menggunakan poster ini sebenarnya dilaksanakan dimulai dari minggu pertama dimana diawali dengan mencari tau apa saja masalah maupun potensi yang terdapat di masyarakat. Dimulai dari observasi sampai dengan meminta Izin kepada pemerintah setempat. Untuk persiapan pelaksanaan covid-19 dilaksanakan pada 10 Agustus 2021 dan pelaksanaan program dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2021.

Program ini melibatkan seluruh mahasiswa peserta KKN 133 namun dikarenakan Program Covid-19 ini merupakan salah satu program dari 3 program yang akan dilaksanakan maka kelompok 133 membaginya menjadi 3 kelompok, dan kelompok Covid-19 beranggotakan 4 orang mahasiswa sebagai penanggung jawab program yaitu Dini Siti Rukmini, Alifia Sekaranti, Hamdika, dan Rita. Sementara anggota yang lainnya membantu dalam terlaksananya program.

Dalam terlaksananya program KKN DR baik pemerintah setempat maupun masyarakat cukup membantu dan mendukung kelancaran kegiatan program Edukasi terkait Covid-19. Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat antara lain pada saat mahasiswa melakukan survei mengenai Covid-19 maupun penerapan prokes, masyarakat tidak merasa keberatan ketika mahasiswa melakukannya, selain itu masyarakat juga memberikan Izin ketika mahasiswa hendak memasang poster di kediamannya maupun di tempat usahanya seperti warung, dan pada saat membagikan masker pun masyarakat menerimanya dengan baik serta bersedia mendengarkan ketika mahasiswa memberikan sedikit edukasi mengenai Covid-19, Prokes, penggunaan masker yang baik dan benar, cara mencucinya, serta jenis dan fungsinya.

Dalam pelaksanaan program ini tidak ada kendala yang berarti, hanya saja karena kekurangan dari segi finansial yang menyebabkan dalam program ini hanya

menempelkan beberapa poster saja. Dengan ukuran yang tidak terlalu besar, sehingga kurang memancing antusiasme masyarakat untuk membaca poster dan untuk solusi tersebut maka kami menempelkan poster di beberapa tempat yang dinilai strategis serta akan banyak dikunjungi oleh masyarakat.

Sebagai kegiatan awal pelaksanaan, mahasiswa melakukan sebuah survei awal yang untuk mengetahui pengetahuan, Keterampilan serta Perilaku masyarakat terkait dengan pandemi Covid-19 serta penerapan Prokes. Berikut beberapa pertanyaan yang diajukan beserta frekuensi jawaban yang diberikan oleh 30 Responden :

**Tabel 2.** Survei Awal

No	Pernyataan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
1.	Apakah Saudara/Saudari mengetahui Proses penularan Covid-19	12	18
2.	Apakah saudara/saudari mengetahui apa saja Gejala Covid-19.	19	11
3.	Apakah saudara/saudari Mengetahui cara pencegahan penyebaran covid-19	14	16
4.	Apakah Saudara/Saudari mampu melakukan tata cara mencuci tangan dengan baik dan benar.	11	19
5.	Apakah saudara/saudari dapat membedakan penggunaan Masker sesuai dengan fungsi dan jenisnya	7	23
6.	Apakah Saudara/saudari mampu mencuci masker dengan cara yang baik dan steril.	5	25
7.	Apakah Saudara/saudari memakai masker ketika berinteraksi dengan orang lain baik di lingkungan sekitar maupun di tempat umum.	8	22
8.	Apakah saudara/saudari Menjaga jarak minimal 1 meter ketika melakukan berbagai aktivitas yang dilakukan bersama orang lain.	3	27
9.	Apakah saudara/saudari Mencuci tangan minimal 20 detik dengan sabun atau menggunakan <i>Hand Sanitizer</i> setelah memegang benda-benda di tempat umum	14	16
Frekuensi		93	177

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada masyarakat terkait Covid-19 maupun prokes, Frekuensi jawaban responden yang menjawab tidak lebih banyak dibandingkan dengan yang menjawab Ya. Ini mengindikasikan bahwa pengetahuan, keterampilan maupun perilaku mengenai Covid-19 maupun Protokol Kesehatan di wilayah Kp. Babakan Jawa Desa Bojongloa masih kurang. Berdasarkan hal tersebut kami membuat beberapa poster yang bertemakan Covid-19 dan menempelkannya di beberapa tempat, dengan tujuan agar masyarakat dapat memperoleh edukasi serta dengan adanya edukasi maka diharapkan terjadinya peningkatan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan Protokol Kesehatan dengan baik.

Untuk menilai keberhasilan Program Covid-19 ini, Setelah melakukan penempelan poster serta memberikan sedikit edukasi selama pembagian masker.

mahasiswa melakukan evaluasi dengan mendatangi masyarakat dan menggali informasi kembali tentang pengetahuan keterampilan maupun sikap atau perilaku masyarakat terkait Covid-19 dan Penerapan Protokol Kesehatan pada hari senin tanggal 30 Agustus 2021 dengan menggunakan quisioner, dan data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3. Survei Akhir**

No	Parameter	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	Skor	Kriteria
1.	Responden mengetahui media dan cara penularan Covid-19	Penularan Covid-19 melalui droplet (percikan seseorang ketika batuk/berbicara).			4	7	19	4,5	Sangat Tinggi
2.	Responden mengetahui manfaat mencuci tangan memakai sabun selama 20 detik.	Cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir selama 20 detik efektif untuk membunuh virus maupun bakteri.			2	8	20	4,6	Sangat Tinggi
3.	Responden mengetahui Gejala-gejala terinfeksi Covid-19.	Gejala Covid-19 yaitu Batuk dan pilek, demam, Sakit Tenggorokan, leih dan lesu, gangguan Pernafasan serta pneumonia (infeksi atau peradangan akut di jaringan paru-paru).		1	3	8	18	4,4	Sangat Tinggi
4.	Responden mampu melakukan cuci tangan dengan cara yang baik dan benar.	Mengetahui dan mampu melakukan tata cara mencuci tangan dengan baik dan benar (menggosok telapak dan punggung tangan, sela-sela jari, jari dirapatkan lalu digosok, gosok ibu jari dalam genggaman lau diputar, gosok kuku jari ke telapak tangan)			2	15	13	4,3	Sangat Tinggi
5.	Responden mampu membedakan jenis masker dan menggunakan sesuai fungsinya.	Memakai masker sesuai dengan jenis dan fungsinya. (masker kain untuk orang sehat, Medis untuk orang sakit, dan N95 untuk Tebaga Medis).	2	8	5	9	8	3,6	Tinggi
6.	Responden mampu membuang maupun mencuci masker dengan cara yang baik dan benar.	Membuang masker dengan cara tertentu seperti menggunting terlebih dahulu dan memasukkannya kedalam wadah yang aman seperti kantong plastik.	1	1	17	7	7	3,9	Tinggi
7.	Responden lebih mematuhi dan melakukan Protokol kesehatan yaitu menjaga jarak.	Menjaga jarak minimal 1 meter ketika beraktifitas dengan orang lain.		13	10	4	3	2,1	Cukup Rendah
8.	Responden lebih mematuhi dan melakukan Protokol kesehatan berupa memakai masker.	Memakai masker bila ada di tempat umum (Pasar, Terminal, empat Sembahyang, dll).			7	11	12	4,1	Sangat Tinggi
9.	Responden lebih mematuhi dan melakukan protokol kesehatan berupa mencuci tangan.	Mencuci tangan dengan baik dan benar minimal 20 detik dengan sabun atau menggunakan <i>Hand Sanitizer</i> setelah memegang benda-benda di tempat umum.	6	2	5	9	8	3,3	Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dengan melakukan penggalian informasi kepada masyarakat mengenai Covid-19 pada waktu sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terdapat perbedaan yang mengarah ke *Progress* yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari data yang diperoleh, dimana kriteria yang tercapai dari 9 pernyataan yang diajukan 5 berada pada kriteria Sangat tinggi, 3 berada pada kriteria Tinggi dan 1 berada pada kriteria cukup rendah. Dari Kesembilan pernyataan yang diajukan, item pernyataan nomor 1, 2 dan 3 merupakan pernyataan yang bersifat menggali pengetahuan responden dan hasil jawaban responden terhadap ketiga pernyataan tersebut berada pada kategori sangat tinggi.

Kemudian, item pernyataan no 4,5, dan 6 merupakan pernyataan yang diajukan untuk mengetahui keterampilan responden, dari 3 pernyataan yang diajukan satu item berada pada ketegori sangat tinggi dan dua berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, item pernyataan nomor 7, 8, dan 9 merupakan pernyataan yang ajukan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku atau sikap responden. Dari ketiga pernyataan, satu pernyataan berada pada kategori cukup rendah, satu lagi berada pada kategori sangat tinggi dan satu pernyataan lain berada pada kategori tinggi.

Dari data yang diperoleh terjadinya peningkatan ke arah yang lebih baik dari Perilaku Masyarakat/responden terhadap pelaksanaan Prokes tentunya di pengaruhi

oleh Pengetahuan. Pengetahuan merupakan keluaran dari proses sensoris utamanya mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu sedangkan sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap objek atau stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dan manifestasinya tidak dapat dilihat langsung, namun hanya bisa ditafsirkan oleh perilaku yang tertutup tersebut (Sunaryo, 2014). seperti halnya pada pola perilaku cuci tangan. Cuci tangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap (Perilaku Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan dan sikap terhadap cuci tangan dapat mempengaruhi seseorang untuk mau dan mampu melakukan Cuci tangan tersebut. (Wahyuni, 2021).

Setelah melakukan program pengabdian tentang edukasi terkait Covid-19 dan Proses yang salah satunya memuat edukasi tentang cuci tangan, pengetahuan masyarakat pun meningkat dan perilakunya pun mulai mengalami perubahan, ini dapat dilihat dari data evaluasi dimana dari tiga pernyataan mengenai cuci tangan yang disuguhkan dua pernyataan berada pada kategori sangat tinggi dan satu lainnya berada pada kategori tinggi. Tentunya kebiasaan untuk menerapkan proses Cuci Tangan ini akan lebih baik jika sarana dan prasarannya disediakan. Selain mencuci tangan, Penggunaan masker juga merupakan salah satu proses yang harus dilakukan demi menekan atau memutus rantai penyebaran Covid-19. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN yaitu membagikan masker sebanyak 100 buah kepada warga masyarakat. Pembagian masker sebaiknya diikuti dengan kegiatan sosialisasi atau edukasi tentang pentingnya masker dalam pencegahan covid-19 sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Kartikasari & Kurniawati, 2020) dan hal itulah yang mahasiswa lakukan. Disamping membagikan masker juga memberikan edukasi terkait jenis masker, cara memakai masker yang baik dan benar, cara mencuci masker serta cara membuang masker. Edukasi tersebut dilakukan melalui poster ataupun memberi tahu secara langsung ketika membagikannya. Dengan dilakukannya edukasi tersebut pada saat melakukan survei evaluasi diperoleh data bahwa 3 pernyataan di Quisioner yang menyatakan mengenai masker, 2 diantaranya berada pada kategori tinggi dan satu lainnya berada pada kategori sangat tinggi.

Prokes lainnya yaitu menjaga jarak (*physical distancing*). Dalam rangka upaya penanggulangan penyebaran Covid-19 pemerintah selain menganjurkan untuk memakai masker dan mencuci tangan juga ada satu hal lagi yang dianjurkan yaitu menjaga jarak (*physical distancing*). Pemerintah melakukan penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Keekarantinaan Kesehatan, Salah satu tindakan kekarantinaan kesehatan berupa pembatasan sosial (*Social Distancing*) (Nur Rohim Yunus, 2020). Pembatasan sosial adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah. Pembatasan sosial ini dilakukan oleh semua orang di wilayah yang diduga terinfeksi penyakit. Pembatasan sosial dalam hal ini adalah jaga jarak (*physical distancing*) (Ahyar, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Survei untuk Jaga jarak sendiri berada pada kategori cukup rendah, faktor yang mempengaruhi adalah

karena jaga jarak bukan hanya tergantung pada diri kita sendiri tetapi juga orang lain bahkan tak jarang merasa tidak enak jika harus menghindar dari orang lain, selain itu faktor sosial yang menganggap bahwa responden merasa dekat satu dengan lainnya sehingga menganggap tak menjaga jarak bukan hal yang salah.

Meskipun demikian, secara keseluruhan pengabdian yang dilakukan dan program yang dilaksanakan telah berhasil dilakukan jika merunut pada data yang telah di dapatkan, dari mulai adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 dan Protokol kesehatan, adanya perubahan sikap masyarakat terhadap adanya Covid-19 serta perubahan dalam melaksanakan protokol kesehatan dimana kepatuhan masyarakat lebih meningkat dari sebelumnya, dan keterampilan yang telah berkembang yaitu cara mencuci tangan yang baik, mampu membedakan penggunaan masker berdasarkan jenis dan fungsinya, kemudian mampu mengetahui cara mencuci masker agar kembali steril dan cara membuang masker yang aman agar tidak menjadi limbah berbahaya.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Secara keseluruhan pengabdian yang dilakukan dan program yang dilaksanakan telah berhasil dilakukan jika merunut pada data yang telah di dapatkan, dari mulai adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 dan Protokol kesehatan, adanya perubahan sikap masyarakat terhadap adanya Covid-19 serta perubahan dalam melaksanakan protokol kesehatan dimana kepatuhan masyarakat lebih meningkat dari sebelumnya, dan keterampilan yang telah berkembang yaitu cara mencuci tangan yang baik, mampu membedakan penggunaan masker berdasarkan jenis dan fungsinya, kemudian mampu mengetahui cara mencuci masker agar kembali steril dan cara membuang masker yang aman agar tidak menjadi limbah berbahaya.

### **2. Saran**

Saran yang dapat disampaikan dalam artikel ini diantaranya adalah . Pertama, bagi pemerintah: Disarankan untuk dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan protokol kesehatan dengan penyediaan sarana dan prasana seperti tempat mencuci tangan di tempat-tempat umum dan Memberikan tanda khusus pengaturan jarak minimal 1 meter. mengingat di kampung babakan jawa kesadaran masyarakat mengenai menjaga jarak cukup rendah. selain itu ditempat ibadah disarankan untuk tidak menggunakan karpet, memberikan tanda khusus pengaturan jarak minimal 1 meter, Mengatur Jumlah jemaah dan menghimbau jemaah agar membawa peralatan ibadah masing-masing.

Kedua, bagi Masyarakat : Disarankan untuk melakukan apa yang telah di sosialisasikan oleh mahasiswa mengenai protokol kesehatan. selain itu, disarankan

masyarakat dapat bekerja sama dalam mematuhi protokol kesehatan yaitu menjaga jarak ketika beraktivitas.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan serangkaian proses Pengabdian Masyarakat ini. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang banyak membantu dan memberikan kami dukungan. Terima kasih kami ucapkan kepada Pihak pemerintah dan masyarakat di Kampung Babakan Jawa Desa Bojong Loa, Rancaekek, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, LPPM Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan seluruh jajarannya.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A. K. dan J. (2020). Pengaruh physical distancing dan social distancing terhadap kesehatan dalam pendekatan linguistik. *Syntax Transformation*, 21(1), 1–9.
- Firdayanti, F. , Al Kautzar, A. M.\*, Taherong, F. ,Andryani, A. Y., Saleha, S. & A. Dian Diarfah. (2020). Pencegahan Covid-19 melalui pembagian masker di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis* 2 (1) 53-57.
- Kartikasari, D. & Kurniawati, T. (2020). Kesiagaan Covid 19 dengan memberikan penyuluhan tentang cuci tangan dan pembagian masker kepada masyarakat di Pasar Batang Kabupaten Batang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*. 6 (2), 63- 66.
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2020).
- Notoatmodjo S (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Rohim Yunus, A. R. (2020). Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syarl*, 7(3).
- Sunaryo, 2014. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGEC.
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 59–70.
- Wahyuni, W & Siti F,. 2020. Peningkatan Pengetahuan PBHS dan Penerapan cuci tangan dalam upaya pencegahan Covid-19 pda santri di lingkungan pondok pesantren. *Jurnal Kepada Pengabdian Masyarakat* 1.

Yanti NPED, Nugrah ADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Gambaran Pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa Pandemi Covid-19. *J keperawatan Jiwa*. 2020;8(3);491-504.